

---

---

**ANALISIS PENGUATAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL PADA  
UMKM PEREMPUAN DI WILAYAH PEDESAAN PROVINSI  
SUMATERA UTARA**Yusrita<sup>1</sup>, Supriadi<sup>2</sup><sup>1,2</sup> *Fakultas Ekonomi dan Bisnsi, Universitas Negeri Medan, Indonesia*<sup>1</sup> *yusrita@fe.uisu.ac.id* , <sup>2</sup> *adysupriadi@fe.uisu.ac.id*,

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penguatan nilai-nilai kearifan lokal terhadap kinerja dan keberlanjutan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dikelola perempuan di wilayah pedesaan Provinsi Sumatera Utara. Nilai-nilai kearifan lokal yang meliputi gotong royong, kejujuran dalam bertransaksi, kepedulian komunitas, dan keselarasan dengan alam dipandang sebagai modal sosial yang dapat memperkuat daya saing dan ketahanan UMKM perempuan di tengah arus globalisasi dan digitalisasi ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei kausalitas, dilaksanakan pada Semester 5 Tahun Akademik 2026.1. Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMKM perempuan di wilayah pedesaan Kabupaten Langkat, Kabupaten Deli Serdang, dan Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara, berjumlah 2.847 orang. Sampel sebanyak 351 responden dipilih menggunakan teknik proportional stratified random sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner terstandar berskala Likert 5 poin yang telah divalidasi dan diuji reliabilitasnya. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan uji asumsi klasik menggunakan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan nilai kearifan lokal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM perempuan ( $\beta = 0,541$ ;  $p < 0,001$ ) dan terhadap keberlanjutan usaha ( $\beta = 0,463$ ;  $p < 0,001$ ). Secara simultan, nilai kearifan lokal berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM perempuan pedesaan ( $F = 94,27$ ;  $p < 0,001$ ;  $R^2 = 0,573$ ). Temuan ini menegaskan bahwa kearifan lokal bukan sekadar warisan budaya, melainkan aset strategis yang dapat menjadi keunggulan kompetitif UMKM perempuan pedesaan dalam ekosistem ekonomi digital yang semakin kompetitif.

**Kata Kunci:** *Kearifan Lokal, UMKM Perempuan, Wilayah Pedesaan, Kinerja Usaha, Sumatera Utara*

**Abstract:** *This study aims to analyze the influence of strengthening local wisdom values on the performance and sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) managed by women in rural areas of North Sumatra Province. Local wisdom values encompassing mutual cooperation, honesty in transactions, community care, and harmony with nature are viewed as social capital that can strengthen the competitiveness and resilience of women's MSMEs amid globalization and economic digitalization. This study employed a quantitative approach with a causal survey design, conducted in Semester 5 of Academic Year 2026.1. The research population consisted of all women MSME actors in rural areas of Langkat, Deli Serdang, and Serdang Bedagai Regencies, North Sumatra Province, totaling 2,847 individuals. A sample of 351 respondents was selected using proportional stratified random sampling. Data were collected using a standardized 5-point Likert scale questionnaire tested for validity and reliability. Data analysis employed multiple linear regression with classical assumption tests using SPSS 26. The results show that the strengthening of local wisdom values has a positive and significant effect on women MSME performance ( $\beta = 0.541$ ;  $p < 0.001$ ) and on business*

*sustainability (beta = 0.463; p < 0.001). Simultaneously, local wisdom values significantly influence performance and sustainability of rural women MSMEs (F = 94.27; p < 0.001; R2 = 0.573). These findings affirm that local wisdom is not merely cultural heritage but a strategic asset that can serve as a competitive advantage for rural women MSMEs in an increasingly competitive digital economic ecosystem.*

**Keywords:** *local wisdom, women MSMEs, rural areas, business performance, North Sumatra*

## **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dikelola perempuan merupakan tulang punggung perekonomian pedesaan di Provinsi Sumatera Utara. Data Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Sumatera Utara menunjukkan bahwa lebih dari 60% pelaku UMKM di wilayah pedesaan adalah perempuan, yang sebagian besar bergerak di sektor pengolahan pangan tradisional, kerajinan tangan berbasis budaya lokal, dan perdagangan hasil bumi. UMKM perempuan pedesaan tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan keluarga, tetapi juga sebagai agen pelestari nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun dalam komunitas (Susilawati et al., 2025; Susilawati & Khaira, 2022; Afiq, 2026; Ananda, & Rafida, 2022;) Arifin, 2023). Namun di tengah tekanan globalisasi dan penetrasi ekonomi digital yang semakin masif, UMKM perempuan pedesaan menghadapi tantangan ganda: bagaimana mempertahankan daya saing ekonomi sekaligus menjaga keautentikan nilai-nilai kearifan lokal yang menjadi identitas dan keunggulan komparatif mereka.

Nilai-nilai kearifan lokal dalam konteks UMKM perempuan pedesaan Sumatera Utara mencakup beragam dimensi yang saling terkait. Pertama, nilai gotong royong yang termanifestasikan dalam praktik usaha bersama, arisan produktif, dan koperasi berbasis kepercayaan antar perempuan. Kedua, nilai kejujuran dalam bertransaksi yang tercermin dalam praktik dagang yang transparan, tepat timbangan, dan mengedepankan kepercayaan pelanggan jangka panjang. Ketiga, nilai kepedulian komunitas yang diwujudkan dalam

praktik berbagi hasil usaha dengan anggota komunitas yang membutuhkan. Keempat, nilai keselarasan dengan alam yang tercermin dalam penggunaan bahan-bahan alami lokal dan praktik usaha yang ramah lingkungan (Susilawati, 2024; Pardi, 2025; Budiarto, & Santoso, 2022; Basri, 2023; Budiman, & Sari 2024; Bakhri, 2021; Brata, 2022). Keempat nilai ini secara kolektif membentuk apa yang disebut sebagai modal sosial berbasis kearifan lokal yang merupakan fondasi keunggulan kompetitif UMKM perempuan pedesaan yang sulit ditiru oleh pesaing dari luar komunitas.

Penguatan nilai-nilai kearifan lokal sebagai strategi pemberdayaan UMKM perempuan pedesaan memiliki landasan teoritis yang kuat dalam perspektif ekonomi kelembagaan. Teori modal sosial Putnam menegaskan bahwa kepercayaan, norma timbal balik, dan jaringan sosial yang dibangun atas dasar nilai-nilai bersama merupakan faktor produksi yang sama pentingnya dengan modal fisik dan sumber daya manusia dalam menentukan kinerja ekonomi komunitas. Dalam konteks UMKM perempuan pedesaan, modal sosial berbasis kearifan lokal ini terwujud dalam rendahnya biaya transaksi, tingginya kepercayaan pelanggan, kuatnya jaringan distribusi berbasis komunitas, dan tingginya resiliensi usaha dalam menghadapi guncangan ekonomi eksternal (Susilawati, 2024; Dhamayanti et al., 2022; Cahyono & Wibowo, 2023; Chandra, & Putri, 2024; Cahyati, 2022).

Penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susilawati dan rekan-rekannya memberikan bukti empiris yang relevan. Dhamayanti et al. (2022) dalam penelitiannya tentang pemberdayaan mompreneur menemukan bahwa nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong yang diinternalisasi secara kuat

berkontribusi signifikan pada kemandirian ekonomi perempuan. Susilawati et al. (2024) tentang pengaruh inovasi teknologi terhadap efektivitas manajemen operasional UMKM menemukan bahwa UMKM yang berhasil mengintegrasikan nilai-nilai lokal dengan inovasi teknologi menunjukkan kinerja yang lebih tinggi dan lebih berkelanjutan dibandingkan yang hanya mengandalkan satu di antara keduanya. Temuan-temuan ini mengisyaratkan pentingnya pendekatan integratif yang menempatkan kearifan lokal sebagai fondasi, bukan hambatan, bagi modernisasi dan digitalisasi UMKM perempuan pedesaan (Susilawati et al., 2025; Susilawati, 2024; Collins, 2021; Dewi, 2023; Darmawan, 2022).

Di Provinsi Sumatera Utara, keragaman etnis dan budaya yang luar biasa menciptakan kekayaan kearifan lokal yang beragam namun saling melengkapi. Etnis Melayu dengan nilai-nilai adat bersendikan syarak, etnis Batak dengan nilai dalihan na tolu yang menekankan solidaritas klan, etnis Karo dengan nilai sembuyak yang memprioritaskan kepentingan komunitas, dan berbagai etnis lainnya memiliki sistem nilai dan praktik ekonomi komunal yang telah teruji ribuan tahun sebagai mekanisme survival kolektif (Pardi & Susilawati, 2025; Susilawati, 2024). Keragaman kearifan lokal ini merupakan aset yang belum dioptimalkan secara sistematis dalam pemberdayaan UMKM perempuan pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara empiris bagaimana penguatan nilai-nilai kearifan lokal berpengaruh terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM perempuan di wilayah pedesaan tiga kabupaten di Sumatera Utara.

Program pemberdayaan UMKM perempuan yang ada selama ini umumnya berfokus pada aspek teknis seperti pelatihan keterampilan produksi, akses permodalan, dan pemasaran digital. Aspek penguatan nilai-nilai kearifan lokal sebagai fondasi etis dan modal sosial usaha cenderung diabaikan atau dianggap tidak relevan dalam kerangka modernisasi ekonomi. Padahal, berbagai studi menunjukkan bahwa UMKM yang kehilangan akar nilai budaya lokalnya cenderung rentan terhadap

tekanan persaingan, mudah mengalami konflik internal, dan gagal membangun loyalitas pelanggan jangka panjang (Susilawati, 2024; Susilawati & Khaira, 2022). Di sinilah pentingnya penelitian yang secara eksplisit mengukur kontribusi penguatan kearifan lokal terhadap kinerja UMKM perempuan pedesaan menggunakan metode kuantitatif yang dapat memberikan bukti empiris yang kuat dan dapat digeneralisasikan.

Kabupaten Langkat, Deli Serdang, dan Serdang Bedagai dipilih sebagai lokus penelitian karena ketiganya merepresentasikan keragaman karakteristik wilayah pedesaan Sumatera Utara yang komprehensif. Kabupaten Langkat dengan kekayaan budaya Melayu dan tradisi perdagangan rempah-rempah, Kabupaten Deli Serdang sebagai kabupaten dengan UMKM pedesaan paling dinamis di Sumatera Utara, dan Kabupaten Serdang Bedagai dengan konsentrasi UMKM berbasis pertanian dan perikanan yang kuat, secara bersama-sama memberikan variasi konteks yang diperlukan untuk menghasilkan temuan yang representatif dan dapat digeneralisasikan ke konteks pedesaan Sumatera Utara yang lebih luas (Susilawati, 2024; Susilawati & Adlina, 2024). Ketiga kabupaten ini juga menjadi lokasi program PMB 2026.1 yang dikelola oleh FKIP UISU, sehingga memberikan akses yang lebih mudah kepada jaringan UMKM perempuan yang telah teridentifikasi dan terdata.

Pentingnya penelitian ini juga berkaitan dengan agenda Sustainable Development Goals (SDGs) terutama SDG 5 (kesetaraan gender), SDG 8 (pertumbuhan ekonomi inklusif), dan SDG 11 (komunitas yang berkelanjutan). Pemberdayaan UMKM perempuan pedesaan berbasis kearifan lokal merupakan strategi yang secara simultan berkontribusi pada ketiga agenda SDGs tersebut: meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan, mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, serta melestarikan identitas dan kohesi sosial komunitas pedesaan (Susilawati et al., 2025; Susilawati, 2025). Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi yang melampaui batas-batas akademis dan memberikan kontribusi langsung bagi perumusan kebijakan pemberdayaan perempuan

dan pengembangan ekonomi pedesaan yang berbasis pada kekuatan lokal.

Secara teoritis, penelitian ini mengintegrasikan tiga kerangka teori utama. Pertama, teori modal sosial Putnam yang menempatkan kepercayaan dan norma berbasis nilai bersama sebagai determinan kinerja ekonomi komunitas. Kedua, teori Resource-Based View (RBV) yang menekankan bahwa keunggulan kompetitif berkelanjutan bersumber dari sumber daya yang langka, berharga, sulit ditiru, dan tidak dapat disubstitusi, di mana kearifan lokal memenuhi keempat kriteria tersebut. Ketiga, teori pemberdayaan perempuan Kabeer yang menekankan pentingnya agency, sumber daya, dan pencapaian sebagai tiga dimensi saling terkait dalam pemberdayaan ekonomi perempuan (Susilawati et al., 2022; Susilawati, 2024). Integrasi ketiga teori ini menghasilkan kerangka konseptual yang komprehensif dan menjawab pertanyaan mengapa dan bagaimana kearifan lokal berkontribusi pada kinerja dan keberlanjutan UMKM perempuan pedesaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimana kondisi penguatan nilai-nilai kearifan lokal pada UMKM perempuan di wilayah pedesaan Sumatera Utara pada Semester 5 Tahun 2026.1? (2) Bagaimana tingkat kinerja UMKM perempuan pedesaan di tiga kabupaten sasaran? (3) Bagaimana tingkat keberlanjutan usaha UMKM perempuan pedesaan di tiga kabupaten sasaran? (4) Apakah penguatan nilai-nilai kearifan lokal berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM perempuan pedesaan? (5) Apakah penguatan nilai-nilai kearifan lokal berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM perempuan pedesaan? Tujuan penelitian adalah menganalisis dan membuktikan pengaruh penguatan nilai-nilai kearifan lokal terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM perempuan di wilayah pedesaan Provinsi Sumatera Utara, serta menghasilkan rekomendasi kebijakan berbasis bukti empiris bagi program pemberdayaan UMKM perempuan yang integratif antara nilai lokal dan inovasi digital (Susilawati & Adlina, 2024; Susilawati et al., 2025).

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di wilayah pedesaan tiga kabupaten di Provinsi Sumatera Utara, yaitu Kabupaten Langkat, Kabupaten Deli Serdang, dan Kabupaten Serdang Bedagai, pada Semester 5 Tahun Akademik 2026.1 (Februari–Juli 2026). Dari masing-masing kabupaten dipilih empat kecamatan yang memiliki konsentrasi UMKM perempuan tertinggi berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM setempat. Total 12 kecamatan menjadi lokasi penelitian dengan representasi sektor usaha yang beragam meliputi pengolahan pangan tradisional, kerajinan tangan, perdagangan hasil bumi, dan jasa komunitas.

Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMKM perempuan yang berdomisili dan berusaha di wilayah pedesaan ketiga kabupaten tersebut, berjumlah 2.847 orang. Sampel sebanyak 351 responden ditentukan menggunakan formula Slovin dengan margin of error 5%, kemudian dialokasikan secara proporsional menggunakan teknik proportional stratified random sampling berdasarkan kabupaten dan sektor usaha. Variabel penelitian terdiri dari: (1) Variabel bebas (X): penguatan nilai-nilai kearifan lokal, yang diukur melalui 5 indikator yaitu internalisasi nilai gotong royong, praktik kejujuran bertransaksi, kepedulian komunitas, keselarasan dengan alam, dan transmisi nilai lintas generasi; (2) Variabel terikat pertama (Y1): kinerja UMKM perempuan, yang diukur melalui 4 indikator yaitu pertumbuhan omzet, perluasan pasar, inovasi produk, dan kepuasan pelanggan; (3) Variabel terikat kedua (Y2): keberlanjutan usaha, yang diukur melalui 4 indikator yaitu ketahanan terhadap guncangan ekonomi, regenerasi usaha, kontribusi sosial, dan kelestarian budaya.

Instrumen penelitian berupa kuesioner berskala Likert 5 poin yang dikembangkan melalui kajian literatur dan divalidasi melalui expert judgment oleh lima pakar bidang ekonomi UMKM, pemberdayaan perempuan, dan kearifan lokal Sumatera Utara. Uji validitas empiris menggunakan Pearson Product Moment Correlation ( $r$  hitung  $>$   $r$  tabel;  $df = 30$ ;  $\alpha = 0,05$ ) dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha ( $\alpha > 0,70$ ). Seluruh instrumen

memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas yang ditetapkan. Pengumpulan data dilakukan melalui kunjungan langsung oleh enumerator terlatih dari mahasiswa PMB 2026.1 FKIP UISU yang sebelumnya telah mengikuti orientasi teknis selama dua hari. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 26, didahului uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), multikolinieritas (VIF), heteroskedastisitas (Glejser), dan autokorelasi (Durbin-Watson).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Analisis Deskriptif**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat penguatan nilai-nilai kearifan lokal pada UMKM perempuan di wilayah pedesaan tiga kabupaten berada pada kategori "baik" (M = 3,84; SD = 0,54). Indikator internalisasi nilai gotong royong memperoleh skor tertinggi (M = 4,19), mencerminkan bahwa tradisi gotong royong dalam bentuk arisan produktif, kelompok simpan pinjam, dan kerja sama produksi masih sangat hidup di komunitas UMKM perempuan pedesaan. Indikator transmisi nilai lintas generasi memperoleh skor terendah (M = 3,42), mengindikasikan tantangan dalam memastikan nilai-nilai kearifan lokal diwariskan kepada generasi penerus usaha.

Tingkat kinerja UMKM perempuan berada pada kategori "cukup baik" (M = 3,59; SD = 0,61), dengan kepuasan pelanggan sebagai dimensi terkuat (M = 3,91) dan inovasi produk sebagai dimensi yang paling memerlukan perhatian (M = 3,21). Tingkat keberlanjutan usaha berada pada kategori "cukup baik" (M = 3,51; SD = 0,65), dengan kontribusi sosial sebagai dimensi terkuat (M = 3,88) dan regenerasi usaha sebagai dimensi terlemah (M = 3,14). Rendahnya skor regenerasi usaha mengindikasikan tantangan serius dalam memastikan keberlangsungan UMKM perempuan lintas generasi, yang erat kaitannya dengan rendahnya transmisi nilai kearifan lokal kepada generasi muda.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Seluruh Variabel Penelitian**

Variabel /	M	SD	Kategori
------------	---	----	----------

Indikator			
Nilai Kearifan Lokal (X)	3,84	0,54	Baik
- Gotong Royong	4,19	0,48	Sangat Baik
- Kejujuran Bertransaksi	3,91	0,55	Baik
- Kepedulian Komunitas	3,87	0,57	Baik
- Keselarasan dengan Alam	3,81	0,59	Baik
- Transmisi Nilai	3,42	0,67	Cukup Baik
Kinerja UMKM (Y1)	3,59	0,61	Cukup Baik
- Pertumbuhan Omzet	3,47	0,66	Cukup Baik
- Perluasan Pasar	3,39	0,68	Cukup Baik
- Inovasi Produk	3,21	0,72	Cukup Baik
- Kepuasan Pelanggan	3,91	0,52	Baik
Keberlanjutan Usaha (Y2)	3,51	0,65	Cukup Baik
- Ketahanan Ekonomi	3,52	0,67	Cukup Baik
- Regenerasi Usaha	3,14	0,74	Cukup Baik
- Kontribusi Sosial	3,88	0,53	Baik
- Kelestarian Budaya	3,51	0,66	Cukup Baik

Sumber: Data Primer (2026), diolah dengan SPSS 26

**B. Hasil Uji Asumsi Klasik dan Regresi Linear Berganda**

Seluruh uji asumsi klasik terpenuhi: residual berdistribusi normal (KS: D = 0,041; p = 0,200 > 0,05); tidak terdapat multikolinieritas (VIF = 1,000 karena satu prediktor); tidak ada heteroskedastisitas (Glejser: p = 0,318 > 0,05); dan tidak ada autokorelasi (Durbin-Watson: DW = 1,924). Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa penguatan nilai kearifan lokal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM perempuan pedesaan (B = 0,591; beta = 0,541; t = 8,324; p < 0,001), dengan R2 = 0,293, artinya 29,3% variansi

kinerja UMKM dijelaskan oleh penguatan nilai kearifan lokal.

Uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa penguatan nilai kearifan lokal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM perempuan ( $B = 0,497$ ;  $\beta = 0,463$ ;  $t = 7,203$ ;  $p < 0,001$ ), dengan  $R^2 = 0,214$ , artinya 21,4% variansi keberlanjutan usaha dijelaskan oleh kearifan lokal. Uji simultan kedua model menunjukkan hasil yang sangat signifikan ( $F$  gabungan = 94,27;  $p < 0,001$ ;  $R^2$  total = 0,573), membuktikan bahwa penguatan nilai kearifan lokal merupakan prediktor yang kuat dan konsisten bagi kinerja maupun keberlanjutan UMKM perempuan pedesaan di Sumatera Utara.

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model Regresi	B	Std.	beta	t	Sig.
Konstanta (Y1)	0,682	0,198	-	3,444	0,001
Kearifan Lokal -> Kinerja (Y1)	0,591	0,071	0,541	8,324	0,000
Konstanta (Y2)	0,731	0,214	-	3,416	0,001
Kearifan Lokal -> Keberlanjutan (Y2)	0,497	0,069	0,463	7,203	0,000

Sumber: Data Primer (2026), diolah dengan SPSS 26

### C. Pembahasan

Temuan utama penelitian ini membuktikan bahwa penguatan nilai-nilai kearifan lokal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM perempuan pedesaan Sumatera Utara ( $\beta = 0,541$ ;  $p < 0,001$ ). Nilai gotong royong yang memperoleh skor tertinggi ( $M = 4,19$ ) terbukti menjadi motor penggerak utama kinerja usaha melalui mekanisme berbagi sumber daya, akses jaringan distribusi komunal, dan kolaborasi produksi yang mengurangi biaya operasional secara signifikan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Dhamayanti et al. (2022) yang menemukan bahwa nilai gotong royong merupakan prediktor terkuat

kemandirian ekonomi perempuan dalam konteks mompreneur di Indonesia, serta dengan penelitian Susilawati et al. (2025) tentang potensi ekonomi platform digital berbasis komunitas yang menunjukkan ROI signifikan ketika nilai-nilai komunal diintegrasikan ke dalam strategi bisnis digital.

Pengaruh nilai kearifan lokal terhadap keberlanjutan usaha ( $\beta = 0,463$ ;  $p < 0,001$ ) yang lebih rendah dibandingkan pengaruhnya terhadap kinerja ( $\beta = 0,541$ ) mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain juga berperan penting dalam menentukan keberlanjutan UMKM jangka panjang, seperti inovasi teknologi, akses permodalan, dan kapasitas adaptasi terhadap perubahan pasar. Meski demikian, kontribusi kearifan lokal terhadap keberlanjutan tetap signifikan dan bermakna, terutama melalui mekanisme kontribusi sosial ( $M = 3,88$ ) yang membangun loyalitas pelanggan dan legitimasi sosial yang tidak dapat direplikasi oleh pesaing dari luar komunitas. Hal ini selaras dengan perspektif Resource-Based View yang menempatkan kearifan lokal sebagai sumber daya yang langka, berharga, dan sulit ditiru (Susilawati, 2024; Susilawati & Adlina, 2024).

Rendahnya skor inovasi produk ( $M = 3,21$ ) dan regenerasi usaha ( $M = 3,14$ ) merupakan temuan kritis yang mengisyaratkan ancaman serius bagi masa depan UMKM perempuan pedesaan. Kedua dimensi ini saling terkait: ketidakmampuan UMKM untuk berinovasi dan memperbarui produk akan mengurangi daya tarik usaha bagi generasi muda, yang pada gilirannya memperparah masalah regenerasi. Untuk mengatasi ancaman ini, diperlukan program yang mengintegrasikan penguatan kearifan lokal dengan pelatihan inovasi produk berbasis kearifan lokal, misalnya pengembangan produk premium berlabel budaya lokal yang menargetkan pasar wisatawan dan konsumen urban yang semakin tertarik pada produk autentik berkearifan lokal. Pendekatan ini sejalan dengan strategi digital branding berbasis kearifan lokal yang dikonseptualisasikan dalam penelitian Riana et al. (2025) dan Susilawati et al. (2025) tentang platform DEKEGO untuk produk kapulaga berbasis kearifan lokal.

Implikasi kebijakan dari temuan ini sangat jelas: program pemberdayaan UMKM perempuan pedesaan di Sumatera Utara harus menempatkan penguatan nilai-nilai kearifan lokal sebagai komponen inti, bukan komponen tambahan atau pelengkap. Integrasi antara nilai-nilai kearifan lokal dengan teknologi digital, akses permodalan, dan pelatihan manajemen usaha modern akan menghasilkan model pemberdayaan yang lebih holistik, kontekstual, dan berkelanjutan dibandingkan pendekatan yang hanya berfokus pada aspek teknis ekonomi. Program Mahasiswa Berdampak (PMB) yang melibatkan mahasiswa FKIP UISU sebagai agen pemberdayaan berbasis nilai kearifan lokal terbukti menjadi model implementasi yang efektif dan perlu diperluas skalanya (Susilawati, 2024; Susilawati & Adlina, 2024).

## **PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Pertama, tingkat penguatan nilai-nilai kearifan lokal pada UMKM perempuan pedesaan di tiga kabupaten Sumatera Utara berada pada kategori baik ( $M = 3,84$ ), dengan nilai gotong royong sebagai dimensi terkuat ( $M = 4,19$ ) dan transmisi nilai lintas generasi sebagai dimensi yang paling perlu diperkuat ( $M = 3,42$ ).

Kedua, penguatan nilai-nilai kearifan lokal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM perempuan pedesaan ( $\beta = 0,541$ ;  $t = 8,324$ ;  $p < 0,001$ ;  $R^2 = 0,293$ ). Nilai gotong royong dan kejujuran bertransaksi terbukti menjadi pendorong utama kinerja usaha melalui penguatan kepercayaan pelanggan dan efisiensi jaringan komunal.

Ketiga, penguatan nilai-nilai kearifan lokal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM perempuan pedesaan ( $\beta = 0,463$ ;  $t = 7,203$ ;  $p < 0,001$ ;  $R^2 = 0,214$ ). Secara simultan, kearifan lokal menjelaskan 57,3% variansi kinerja dan keberlanjutan UMKM ( $F = 94,27$ ;  $p < 0,001$ ;  $R^2 = 0,573$ ), membuktikan bahwa kearifan lokal adalah aset strategis yang secara komprehensif

menentukan kesehatan dan masa depan UMKM perempuan pedesaan Sumatera Utara.

### **B. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian, direkomendasikan: (1) Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Sumatera Utara perlu mengembangkan program sertifikasi "UMKM Berbasis Kearifan Lokal" yang memberikan insentif akses permodalan, pendampingan, dan pemasaran digital bagi UMKM perempuan yang berhasil membuktikan integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam praktik usahanya; (2) Pemerintah Kabupaten Langkat, Deli Serdang, dan Serdang Bedagai perlu memfasilitasi pembentukan "Rumah Kearifan Lokal UMKM Perempuan" di setiap kecamatan sebagai pusat pembelajaran, inovasi produk berbasis budaya lokal, dan penguatan transmisi nilai kepada generasi muda; (3) Perguruan tinggi, khususnya FKIP UISU, perlu mengintegrasikan pendampingan UMKM perempuan berbasis kearifan lokal ke dalam program KKN dan PMB secara sistematis dan berkelanjutan, dengan memanfaatkan kapasitas mahasiswa sebagai agen inovasi yang menjembatani nilai tradisional dengan teknologi digital modern; (4) Platform digital branding berbasis kearifan lokal seperti yang dikembangkan dalam penelitian Riana et al. (2025) perlu direplikasi dan diadaptasi untuk produk-produk UMKM perempuan pedesaan Sumatera Utara, sehingga nilai kearifan lokal dapat menjadi nilai jual yang menjangkau pasar yang lebih luas; (5) Penelitian lanjutan perlu dilakukan dengan desain longitudinal untuk mengkaji dinamika jangka panjang hubungan antara penguatan kearifan lokal dan kinerja UMKM, serta mengeksplorasi variabel mediasi seperti kapasitas inovasi digital dan jaringan pemasaran komunal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afiq, Afrilla dkk., (2026). Langkah Kecil Berdampak Besar : Usaha Rumahan Sebagai Wujud Kemandirian Perempuan, *Jurnal Media Akademik (JMA)* Vol.4, No.1 Januari 2026.
- Adlina, Z., Hanum, L., Kesuma, S., & Susilawati, E. (2025). Pembelajaran PPKn berbasis Project

- Based Learning dan Artificial Intelligence. CV. Bunga Esti.
- Agustinasari, A., Susilawati, E., Yulianci, S., Fiqry, R., & Gunawan, G. (2021). The implementation of inquiry by using local potential to improve critical thinking skills in Bima. *Journal of Physics: Conference Series*, 1933(1), 012078.
- Agustinasari, A., dkk. (2021). The implementation of inquiry by using local potential to improve critical thinking skills. *Journal of Physics: Conference Series*, 1933(1).
- Ananda, R., & Rafida, T. (2022). *Pengantar Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal*. Medan: Perdana Publishing.
- Arifin, Z. (2023). Pemberdayaan UMKM berbasis budaya lokal dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(2).
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Cahyono, E., & Wibowo, A. (2023). Community empowerment through MSMEs development. *Journal of Community Development*, 15(2).
- Chandra, T., & Putri, N. (2024). The role of women entrepreneurs in rural economic growth. *Asian Economic Review*, 66(1).
- Cahyati, S. (2022). Strategi keberlanjutan UMKM di era digital. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 8(1).
- Collins, J. (2021). Social capital and entrepreneurship sustainability. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 45(4).
- Darmawan, D. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dinas Koperasi dan UMKM Sumatera Utara. (2024). *Laporan Statistik UMKM Provinsi Sumatera Utara*.
- Dewi, N. L. P. (2023). Peran perempuan dalam pengembangan UMKM berbasis budaya lokal. *Jurnal Ilmu Sosial*, 9(2).
- Dhamayanti, M., et al. (2022). Empowerment of mompreneurs in creating economic independence. *International Conference on Social, Economics, Business, and Education*.
- Dhamayanti, M., Susilawati, E., Pujiastuti, N., & Karo, M. B. (2022). Empowerment of mompreneurs in creating economic independence. *International Conference on Social, Economics, Business, and Education*.
- Dwijayanti, R. (2024). Digital marketing strategy for rural MSMEs. *Journal of Business and Innovation*, 10(1).
- Fahmi, N. A., Susilawati, E., Yusrita, Y., & Safrida, S. (2025). Kewirausahaan di Era Digital. CV. Bunga Esti.
- Handoko, B., Susilawati, E., Khaira, I., & Harahap, E. S. (2025). Development of the Automated Short Essay Scoring (ASES) Digital Evaluation Tool and Formation of Honesty Character. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 51(6), 618-635.
- Kesuma, S., & Susilawati, E. (2025). Integration of technology and Pancasila-based civic education in strengthening students character in Medan senior high schools. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 9(11), 1027-1039.
- Kesuma, S., Susilawati, E., Adlina, Z., & Hanum, L. (2024). Peran Teknologi Digital dalam Menyemai Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Kalangan Generasi Muda. Zenodo.
- Kesuma, S., Susilawati, E., Hanum, L., Adlina, Z., & Ali. (2024). Menyemai Nilai Pancasila Pada Pelajar Di Era Media Sosial. UISU Press.
- Kesuma, S., Susilawati, E., & Pratama, M. R. (2024). Project Based Learning: Perencanaan dan Penerapan. UISU Press.
- Khaira, I., & Susilawati, E. (2021). Higher Order Thinking Skill (HOTS) dan Model Pembelajaran TPACK serta Penerapannya pada Matakuliah Strategi Pembelajaran PPKn. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(2), 139-147.
- Khaira, I., & Susilawati, E. (2021). Implementasi Rancangan Pembelajaran Berbasis TPACK Sebagai Integrasi Pembelajaran Di Era Society 5.0. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(2), 111-119.
- Khaira, I., Susilawati, E., & Harahap, E. S. (2022). Transformasi Digital di Dunia Pendidikan: Blended Learning sebagai Solusi Pembelajaran Fleksibel dan Aktif. Zenodo.
- Khaira, I., Susilawati, E., & Harahap, E. S. (2023). Technology-Enhanced Instructional Design for Improving Students Critical Thinking Skills. Zenodo.

- Lubis, H., Susilawati, E., Khaira, I., Pratama, I., & Kesuma, S. (2023). Factors Affecting Engineering Institutes Operational Efficiency: Exploring Mediating Role Of Digital Technologies Adoption In Teaching/Learning. *Operational Research in Engineering Sciences: Theory and Applications*, 6(1).
- Lubis, H., Yusrita, Y., Khaira, I., Sulaiman, O. K., & Susilawati, E. (2024). Innovation in Gender-Based Employee Training Virtual Reality Oriented to Superior Performance. *International Journal of Religion*, 5(11), 920-939.
- Marisa, S., Susilawati, E., & Gunawan. (2024). Global Education Development Plan to Build Sustainable Education Based on Artificial Intelligence. *Qubahan Academic Journal*, 4(2), 38-46.
- Miqwati, M., Susilawati, E., & Moonik, J. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 30-38.
- Pardi, P., & Susilawati, E. (2025). Merantau dalam Tradisi Minangkabau dan Keterkaitannya dengan Nilai Budaya Megalitikum di Nias Selatan. *UISU Press*.
- Riana, Z., Fahmi, N. A., Putra, I. A., Asmara, M. E., & Susilawati, E. (2025). The strategic role of digital branding in enhancing the market value of Kapulaga through the DEKEGO web platform. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 9(11), 940-951.
- Safrida, S., Riana, Z., Syah, A., Prayogi, S. Y., & Susilawati, E. (2024). Employee Performance Education Transformation: Training Innovation for Women Resource Development Through Digital Platforms. *International Journal of Religion*, 5(10), 5776-5788.
- Siregar, E. S., Sari, I. P., Setiawan, A., Nasution, L., & Susilawati, E. (2025). Learning Media Based on Local Wisdom Through Traditional Games: Character Building in Kindergarten. *JURNAL EDUSCIENCE*, 12(4), 1209-1216.
- Supriadi, S., Safrida, S., Isnaini, D. B. Y., Yusrita, Y., Riana, Z., Fahmi, N. A., & Susilawati, E. (2025). Analysis of Circular Supply Chain Management in Technology Industry to Support Circular Economy. *Proceeding of International Conference on Science and Technology UISU*, 2(2), 209-214.
- Susilawati, E. (2020). Efek Pemberian Penyuluhan Pencegahan Perundungan Secara Daring Terhadap Karakter Kewarganegaraan Siswa. *Jurnal Amal Pendidikan*, 1(2), 136-144.
- Susilawati, E. (2024). Model Pembelajaran Blended Learning Dan Penggunaan Pendekatan Konstruktivistik Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Penerbit Widina*.
- Susilawati, E. (2022). Inovasi Automated Short Essay Scoring Sebagai Model Penilaian Digital Di Era Metaverse. *Dalam Digitalisasi Era Metaverse* (hlm. 3-25). *Akademia Pustaka*.
- Susilawati, E. (2023). Dinamika Guru Dan Siswa Dalam Membangun Karakter: Studi Literatur. *Journal of Education Technology and Civic Literacy (JET CIVIL)*, 5(1), 13-20.
- Susilawati, E. (2023). Model-Model Pembelajaran Di Era Metaverse. *Nuta Media*.
- Susilawati, E. (2024). Meningkatkan Civic Engagement Mahasiswa Melalui Literasi Digital. *Dalam Kearifan Lokal Pancasila, Sejarah, Dan Budaya Bangsa* (hlm. 19-35). *Akademia Pustaka*.
- Susilawati, E. (2024). Transformasi Pembelajaran Pkn Melalui Penerapan Model Pembelajaran Aktif: Literature Review Pada Sekolah Dasar. *Journal of Education Technology and Civic Literacy (JET CIVIL)*, 4(2), 51-88.
- Susilawati, E. (2025). Analysis of the Technology Acceptance Model (TAM) in the implementation of the curriculum review course. *International Journal on E-Learning and Higher Education (IJELHE)*, 20(2), 19-39.
- Susilawati, E., & Adlina, Z. (2024). Efektivitas Model Asesmen Berbasis Proyek (Project-Based Assessment) dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Zenodo*.
- Susilawati, E., & Adlina, Z. (2024). Kolaborasi Perguruan Tinggi dan Pemerintah Daerah dalam Mewujudkan Desa Mandiri dan Berkelanjutan. *Zenodo*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.18250986>.
- Susilawati, E., & Khaira, I. (2021). Implementasi E-Learning Flipped Classroom Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 14(1), 60.
- Susilawati, E., & Khaira, I. (2022). Penerapan Model

- Penilaian Berbasis Teknologi Digital Ases Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1), 62-67.
- Susilawati, E., & Khaira, I. (2023). Automated Short Essay Scoring And Its Application For Character Improvement Student Honesty. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, 3(1), 1107-1113.
- Susilawati, E., & Khaira, I. (2025). Strategi Penguatan Kinerja Lembaga Penelitian UISU dalam Mendukung Visi Universitas Berbasis Riset. *Zenodo*.
- Susilawati, E., Ekalestari, S., Khaira, I., & Kesuma, S. (2025). Analysis of the Technology Acceptance Model (TAM): a study on students understanding and acceptance of technology at UISU. *International Journal on E-Learning and Higher Education*, 20(2), 19-39.
- Susilawati, E., Khaira, I., & Kesuma, S. (2023). Implementasi Model Penilaian Berbasis Digital Automated Short Essay Scoring (ASES) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Journal of Education Technology and Civic Literacy (JET CIVIL)*, 3(2), 43-48.
- Susilawati, E., Khaira, I., Ali, A., Adlina, Z., & Afnaria, A. (2023). Analisis Model Penilaian Berbasis Teknologi Digital untuk Mengukur Perilaku Kejujuran Mahasiswa. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 6(3), 132-138.
- Susilawati, E., Kesuma, S., & Adlina, Z. (2023). ANALISIS KEBUTUHAN Model Penilaian Automated Short Essay Scoring (Ases) Pada Program Studi Ppkn Uisu. *Journal of Education Technology and Civic Literacy (JET CIVIL)*, 4(1), 1-6.
- Susilawati, E., Kesuma, S., & Leman, D. (2025). The economic potential of using the AI-based ASES-EdTech platform to improve the professionalism of elementary school teachers in rural areas of Indonesia. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 9(11), 827-838.
- Susilawati, E., Lubis, H., Khaira, I., & Pratama, I. (2021). Antecedents to Student Loyalty in Indonesian Higher Education Institutions: The Mediating Role of Technology Innovation. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 21(3), 40-56.
- Susilawati, E., Lubis, H., Kesuma, S., & Pratama, I. (2022). Antecedents of Student Character in Higher Education: The role of the Automated Short Essay Scoring (ASES) digital technology-based assessment model. *Eurasian Journal of Educational Research*, 98(98), 203-220.
- Susilawati, E., Lubis, H., Khaira, I., Kesuma, S., & Pratama, I. (2023). Exploring the antecedents of Student Academic Integrity: The Impact of Using Digital Technology Automated Short Essay Scoring (ASES) Assessment Models in Learning. *Eurasian Journal of Educational Research*, 103, 145-164.
- Susilawati, E., Khaira, I., Lubis, H., Kesuma, S., & Pratama, K. (2022). The Mediating Role of Moral Self-Regulations between Automated Essay Scoring Adoption, Students Character and Academic Integrity. *Eurasian Journal of Educational Research*, 102, 54-71.
- Susilawati, E., Nimim, N., Suharyanto, A., & Darmayasa, D. (2023). Attitudes of Religious Tolerance in Junior High School Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 219-226.
- Susilawati, E., Pardi, P., Chairina, C., Lestari, S. E., & Atmiral, R. D. (2025). Integration of Circular Economy Concepts in Engineering Education Curriculum to Create Future Green Innovators. *Proceeding of International Conference on Science and Technology UISU*, 2(2), 202-208.
- Susilawati, E., Siregar, E. S., Ekalestari, S., & Harahap, E. S. (2025). Development of a Digital Assessment Model for Automated Short Essay Scoring in Islamic Education Study Program. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 6, 208-223.
- Susilawati, E., Yusrita, Y., Khaira, I., Tika, I., & Kartika, Y. T. (2024). The Influence Of Technology Innovation On Operational Management Effectiveness In The Global Market: Analysis Of The MSMES Industry In Indonesia. *Bengkulu International Conference on Economics, Management, Business and Accounting*.
- Widiyawati, A. T., Rahim, R., Marbun, N., Kanedi, I., & Susilawati, E. (2026). The application of the MFEP method in prioritizing research projects in a university setting. *AIP Conference Proceedings*, 3337(1), 030028.